Problematika Pengelolaan Mata Kuliah Berpraktek dalam Sistem Pendidikan dan Pengajaran Jarak Jauh

Sri Wahyu Kridasakti
Universitas Terbuka UPBJJ-UT Malang

email sriwahyu@ecampus.ut.ac.id

Sigit Waluya
Universitas Terbuka UPBJJ-UT Malang

Email: sigit@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Mata kuliah berpraktek dalam di Universitas Terbuka merupakan salah satu syarat mutlak yang harus diterapkan. Mata kuliah berpraktek tersebut diantaranya adalah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Permasalahan yang muncul dari pelaksanaan matakuliah berraktek ini adalah belum terpenuhinya target kualitatif atau kualitas nya. Lemahnya standar ketaatan dan integritas Kelompok Belajar/Pokjar dan Pembimbing/Supervisor-1/ Supervisor-2 pada sistem dan prosedur merupakan faktor utama penyebab permasalahan ini. Hal ini terjadi karena lemahnya sistem *recruitment* supervisor dan tidak dimilikinya sistem pengelolaan mata kuliah berpraktek yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan berbagai persoalan dan problematika pengelolaan mata kuliah berpraktek meliputi: (1) faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja efektif pengelolaan program mata kuliah berpraktek; dan (2) model pengelolaan mata kuliah berpraktek yang mampu memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan pengelolaannya. Kajian ini dilakukan di UPBJJ-UT Malang melalui rancangan penelitian dan pengembangan. Tahap pertama yaitu penelitian analisis kinerja pengelolaan program dan kedua adalah pemodelan (*modelling*) mata kuliah berpraktek. Pada tahap penelitian kinerja, metode yang digunakan adalah evaluasi sistematis, sedangkan tahap kedua digunakan metode *modelling system*. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan mata kuliah berpraktek menghasilkan capaian target kuantitatif yang memuaskan, namun capaian target kualitatif atau kualitas substantif hasil proses belajar-mengajar mata kuliah berpraktek sangat tidak memuaskan. Temuan penting dalam kajian ini bahwa faktor integritas mitra kerja, profesionalitas para pembimbing dan desain pengelolaan yang berperspektif *sustainable-managerial-model* memberi pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan mata kuliah berpraktek dan terhadap hasil belajar. Sekalipun pembenahan cara kerja lama pengelolaan mata kuliah berpraktek ke model *sustainable-managerial-model* berimplikasi pada meningkatnya komponen pembiayaan, namun peningkatan tersebut masih justifiable sebagai bentuk peningkatan layanan jaminan kualitas program.

Kata Kunci: problematika pengelolaan, matakuliah berpraktek, sustainable managerial-model

Abstract

Practicing courses at the Open University are one of the absolute requirements that must be applied. These practical courses include Strengthening Professional Ability (PKP) and Strengthening Teaching Ability (PKM). The problem that arises from the implementation of this practical course is that the qualitative or quality targets have not been met. Weak standards of compliance and integrity of the Study Group / Pokjar and Supervisor / Supervisor-1 / Supervisor-2 in systems and procedures are the main factors causing this problem. This occurs due to the weakness of the recruitment system for supervisors and the lack of a management system for sustainable practice courses.

The purpose of this study is to explain various problems and problems in the management of practicing courses, including: (1) determinant factors that affect the effective performance of the practice course program management; and (2) a practice course management model capable of having a positive impact on

the achievement of its management objectives. This study was conducted at UPBJJ-UT Malang through a research and development design. The first stage is research on analysis of program management performance and the second is modeling (modeling) courses in practice. In the performance research stage, the method used is systematic evaluation, while the second stage uses the modeling system method.

The results of this study indicate that the management performance of practice subjects produces satisfactory quantitative target achievements, but the qualitative target achievements or the substantive quality of the results of the teaching and learning process of practice subjects are very unsatisfactory. The important finding in this study is that the factors of work partner integrity, professionalism of the supervisors and management design with a sustainable-managerial-model perspective have a significant influence on the success of managing practical courses and on learning outcomes. Even though reforming the old way of working in practicing course management to a sustainable-managerial-model has implications for an increase in the financing component, this increase is still justifiable as a form of improving program quality assurance services.

Keywords: management problems, practical subject, sustainable managerial-model.

PENDAHULUAN

Mata kuliah berpraktek dalam sistem pendidikan dan pengajaran jarak jauh adalah salah satu syarat mutlak harus diterapkan dan dikelola oleh institusi pendidikan tinggi, termasuk Universitas Terbuka (UT). Mata kuliah berpraktek tersebut antara lain adalah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Persoalannya adalah berbagai target kuantitatif pengelolaan program mata kuliah berpraktek seperti PKP/PKM relatif dapat dicapai dengan baik, namun target kualitatif capaiannya masih jauh dari harapan. Ketentuan pelaksanaan mata kuliah PKP/PKM diharapkan dapat dikelola dan dijalankan dengan efektif sesuai sistem dan prosedur yang diberlakukan. Sasaran dan tujuan pelaksanaan mata kuliah PKP/PKM adalah penguasaan kompetensi praktek mengajar, yang di antara keduanya dibedakan pada tingkat kemampuan mahasiswa, yaitu pada PKP tingkat kemampuan pembelajaran bersifat evaluatif dan pada PKM tingkat kemampuan pembelajaran bersifat dasar pembelajaran. Mata kuliah PKP/PKM dikelola dan diselenggarakan dalam bentuk sinergitas koordinatif antara koordinator BBLBA, para supervisor, dan dengan para Kelompok Belajar PKP/PKM melalui mekanisme rekrutmen supervisor, penerapan Sisdur Pembimbingan PKP/PKM, monitoring pembimbingan PKP/PKM, proses administrasi nilai hasil belajar, dan pelaporannya.

Proses belajar PKP/PKM merupakan kegiatan perancangan, praktek dan bimbingan mengajar yang bersifat pelaksanaan perbaikan/pengembangan strategi dari kemampuan mengajar terhadap persoalan kelas. Berbagai persoalan substansi bahan ajar, media ajar, ataupun metode pembelajaran menjadi pokok bahasan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi penggunaan model-model pembelajaran untuk peningkatan efektifitas proses dan hasil belajar. Para mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan mengajar melalui perbaikan

rancangan strategi dan proses hasil belajar. Keterlibatan para Supervisor-1 dan Supervisor-2 (sebagai pembimbing) dalam proses belajar-mengajar dengan mahasiswa adalah dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mahasiswa. Pengelolaan PKP/PKM yang benar dan baik, diharapkan tingkat validitas dan reliabilitas Laporan PKP/PKM yang disusun para mahasiswa dengan pembimbingan Supervisor-1 dan Supervisor-2 diharapkan mencerminkan kesahihan data dan informasi yang tinggi. Perihal ini demikian *crucial* sebagai wujud pelaksanaan jaminan kualitas lulusan mahasiswa.

Hasil penelitian analisis kesenjangan pengelolaan PKP/PKM di UPBJJ-UT Malang pada tahun 2018 secara substansial menunjukkan indikasi terjadinya berbagai persoalan krusial dan kompleks saling terkait permasalahannya dari perspektif administrasi khususnya kebijakan, manajemen khususnya reward and punishment, Sisdur khususnya pedoman PKP/PKM, dan persoalan sikap perilaku para pemangku kepentingan khususnya kecenderungan permisiveness terhadap kekeliruan yang terjadi. Permasalahan lemahnya supra sistem tentang kebijakan pengelolaan mata kuliah PKP/PKM tentang pembatasan kerjasama antar institusi yang relevan, lemahnya sistem rekrutmen supervisor, tidak adanya penerapan reward and punishment, dan rendahnya integritas-komitmen para supervisor terhadap kualitas hasil pembimbingan yang menimbulkan masalah terhadap kredibilitas hasil belajar. Para pemangku kepentingan diindikasikan bersikap lebih mementingkan akuntabilitas kuantitatif daripada kualitas hasil belajar. Berbagai persoalan tersebut di atas menyebabkan pedoman PKP/PKM menjadi urgen untuk diperbaiki dan dilengkapi dengan rambu-rambu akuntabilitas pengelolaan program dalam pengendalian kualitas.

Model-model penelitian substantif tentang efektifitas hasil belajar-mengajar PKP/PKM telah banyak dilakukan yang didominasi pendekatan '*Quantitative Accountability*', namun belum menggarap modelling aspek administratif, manajemen, maupun perilaku pemangku kepentingan yang ada di dalamnya dalam satu kesatuan. Mempertimbangkan hasil temuan analisis kesenjangan pengelolaan PKP/PKM, maka penelitian-pengembangan modelling pengelolaan PKP/PKM berbasis fase-fase kegiatan hasil analisis kesenjangan menjadi sangat perlu dan penting untuk dilakukan agar pengelolaan PKP/PKM ke depannya dapat diselenggarakan lebih efektif.

Tujuan penelitian pengembangan model pengelolaan ini adalah untuk menguji secara konkrit model pengelolaan PKP/PKM yang dibangun sehingga dapat menyakinkan dan memudahkan proses adopsi oleh para pemangku kepentingan di UT khususnya UPBJJ-UT Malang Lebih spesifik tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian dan

pengembangan ini adalah: (1) Membangun sebuah model pengelolaan PKP/PKM yang mampu berkontribusi riel terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan PKP/PKM; dan (2) Merekomendasi model pengelolaan PKP/PKM yang mampu berkontribusi riel terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan PKP/PKM tersebut untuk diadopsi dalam sistem yang sudah berjalan.

Kemanfaatan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan model pengelolaan ini secara praktis adalah dapat diperolehnya peningkatan kualitas pengelolaan PKP/PKM. Sedangkan kemanfaatan teoritis yang dapat diperoleh adalah untuk mengkonfirmasi applicability teori dasar administrasi dan manajemen sebagai landasan konseptual dalam kontektualisasinya dalam pengelolaan perguruan tinggi jarak jauh.

METODE

Penelitian dan pengembangan pengelolaan PKP/PKM ini meliputi identifikasi berbagai indikator permasalahan dan aternatif solusi hasil kajian kesenjangan dan alternatif solusi permasalahan pengelolaan PKP/PKM selama periode 2018 yang telah dilakukan di wilayah Kantor UPBJJ-UT Malang.

Populasi penelitian dan pengembangan model ini meliputi seluruh pengelola teknis operasional, para mahasiswa, para pengurus Pokjar, para Supervisor, maupun para mitra kerjasama pemegang kepentingan di lingkungan kantor UPBJJ-UT Malang. Sumber data penelitian dan pengembangan ini meliputi seluruh naskah dokumen pengelolaan program PKP/PKM UT yang berlaku dan Laporan hasil analisis kesenjangan pengelolaan PKP/PKM UPBJJ-UT Malang 2018. Para pemegang kepentingan yang telah dilibatkan meliputi: para pengelola PKP/PKM yaitu Koordinator BBLBA sebagai Penanggung Jawab Kegiatan, yang dibantu oleh beberapa Koordinator Wilayah UPBJJ-UT Malang sebagai Pelaksana Teknis Pengelola Kegiatan PKP/PKM. Secara struktural para Ketua Pokjar dan para Supervisor (1 dan 2) yang bertugas membantu penyelenggaraan PKP/PKM di daerah-daerah. Para pihak mitra kerja, pengelolaan PKP/PKM di daerah meliputi 32 Pokjar yang tersebar di wilayah administratif UPBJJ-UT Malang yang telah dipilih secara purposive (Purposive sampling) berdasarkan kriteria track record kinerja ‘Baik, Cukup Baik, dan Buruk’ atas pengelolaan PKP/PKM sejumlah 4 Pokjar.

Penelitian dan pengembangan ini meliputi identifikasi hasil penelitian efektifitas pengelolaan program PKP/PKM UT Malang Th 2018 (Waluyo, S., dkk., 2018). Metode yang telah digunakan adalah Borg and Hall: Research and Development Model (Borg dan Hall 1989), yang diadaptasi meliputi 5 tahap proses pengembangan, yaitu: a) Tahap Brainstorming-Perencanaan, b) Tahap Pengembangan Model, c) Tahap Uji-Coba Model, d) Tahap Penyempurnaan Model, dan e) Tahap Diseminasi dan Implementasi Model Pengelolaan PKP/PKM. Penelitian dan

pengembangan ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif, dan metode yang telah digunakan adalah Workshop dan Focus Group Discussion (FGD), yaitu pembahasan menyeluruh permasalahan kesenjangan, kebutuhan dan solusi pengelolaan PKP/PKM melalui penggunaan data hasil studi kesenjangan pengelolaan PKP/PKM 2018 dalam satu kesatuan mata rantai yang utuh. Seluruh data dan informasi hasil Workshop dalam setiap tahap pengembangaan model akan dimanfaatkan secara proporsional dalam proses perumusan model pengelolaaan PKP/PKM. Uji coba "Model" secara seksama telah dilakukan untuk menjamin konfirmasi implementabilitas "Model" yang direkomendasikan untuk digunakan. Untuk itu instrumen pengembangan model yang telah digunakan adalah TOR Workshop, Pedoman FGD, Pedoman Wawancara Mendalam, dan Pedoman Reviu Dokumen hasil kajian kesenjangan pengelolaan PKP/PKM. Model penelitian dan pengembangan model pengelolaan PKP/PKM ini dengan rinci telah digambarkan pada Figure-1 di bagian atas, yang secara sederhana diilustrasikan pada Figure-2 sebagai berikut.

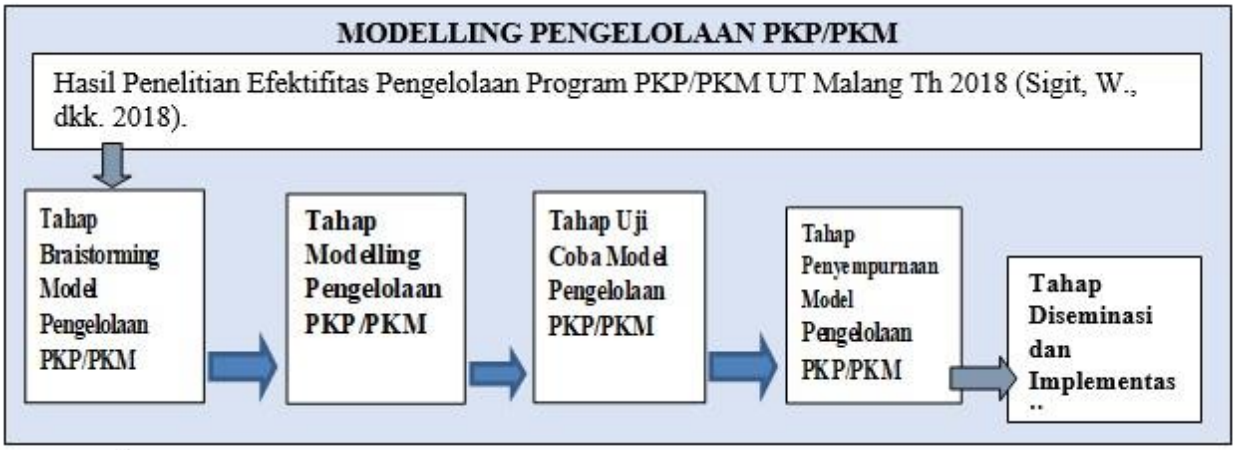

Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan Model Pengelolaan PKP/PKM

1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data
   Pada tahap ini, telah dilakukan studi lapangan berupa Hasil Penelitian Efektifitas Pengelolaan Program PKP/PKM UT Malang Th 2018 (Waluyo, S., dkk., 2018). Hasil studi kajian literatur dan kinerja pengelolaan program PKP/PKM ini menurut rencana pengembangan model akan digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat rancangan produk/model pengelolaan program PKP/PKM itu sendiri. Melalui studi lapangan diketahui pula langkah-langkah yang paling tepat untuk mengembangkan produk/model tersebut sesuai kebutuhan (van den Akker J., 1999. Hlm.1-14).
2. Brainstorming dan Perencanaan Modelling
   Berdasarkan studi yang telah dilakukan, maka dilakukan Brainstorming dan disusun perencanaan/rancangan produk/model yang meliputi: a) tujuan penggunaan produk; b) stakeholders pengguna produk; c) deskripsi bariabel-indikator (komponen-komponen) produk/model dan penggunaannya; dan d) profiling sistem kerja flowchart.

3. Pengembangan Produk Awal
   Pengembangan produk/model awal merupakan desain kasar dari produk/model yang telah dibangun. Sekalipun demikian, desain awal produk/model tersebut sudah disusun sesempurna mungkin. Desain kasar sebagai produk/model awal telah dikembangkan oleh anggota tim peneliti bekerja sama dengan para pihak terkait langsung dalam operasionalisasi pengelolaan program PKP/PKM, seperti para dosen anggota tim peneliti, Koordinator BBLBA, Ketua Pokjar, para Korwil, dan para Supervisor PKP/PKM.
4. Uji Coba Produk/Model Awal (Uji Coba Terbatas)
   Setelah uji coba diatas meja, maka dilakukan uji coba lapangan di sekolah ataupun di laboratorium. Menurut Borg and Hall (1989), uji coba lapangan produk awal disarankan dilakukan pada 1 sampai 3 sekolah dengan jumlah responden antara 10 sampai 30 orang. Selama pelaksanaan uji coba di lapangan, peneliti mengadakan pengamatan secara intensif dan mencatat hal-hal penting yang dilakukan oleh responden yang telah dijadikan bahan untuk penyempurnaan produk awal tersebut.
5. Penyempurnaan Produk/Model Hasil Uji Lapangan
   Penyempurnaan produk/model dari hasil uji lapangan ini telah menyempurnakan produk/model yang sudah dikembangkan dan diujicobakan. Pada tahap uji coba lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya dirancang dalam konteks perlakuan dengan kelompok kontrol. Desain evaluasi yang telah diterapkan adalah diberlakukannya uji beda kinerja pengelolaan dan hasil belajar peserta ajar. Selain perbaikan diarahkan pada internal-manajerial, penyempurnaan produk/model juga ini telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada ranah substansi supervisi klinis program PKP/PKM.
6. Diseminasi dan implementasi.
   Hasil akhir penyempurnaan produk/model pengelolaan PKP/PM berbasis pengalaman ini telah didesiminasikan melalui forum seminar kelembagaan, publikasi ilmiah, dan road-shows pada para pemangku kepentingan. Sedangkan untuk implementasi akhir sudah diserahkan pada para pimpinan pembuat kebijakan di lingkungan UT.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis telah digunakan teknik Analisis Kualitatif dengan sistem kategorisasi aspek permasalahan. Penjelasan teknik analisis dan model pengembangan model telah difokuskan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian pengembangan, seperti berikut:

a. Pada tahap Brainstorming, data dan informasi telah digunakan untuk memetakan ulang hasil kajian kesenjangan pengelolaan PKP/PKM 2018. Pedoman reviu dokumen yang meliputi profil data permasalahan standar pengelolaan PKP/PKM, profil kinerja aktual pengelolaan PKP/PKM, profil kesenjangan pelaksanaan, profil permasalahan pelaksanaan, profil penyebab, dan profil alternatif solusi dalam pengelolaan PKP/PKM di wilayah kerja UPBJJ-UT Malang yang secara keseluruhan sudah dirumuskan menjadi satu kebutuhan pengembangan model dalam satu tabel matriks dan figure sistem.
b. Pada tahap Modelling, identifikasi kebutuhan berupa matrik kebutuhan pengembangan model dan figre sistem telah digunakan untuk perumusan “Model Terintegrasi” yang sudah diukur keberhasilan melalui FGD ‘Model Kerja Sistem” pengelolaan yang mampu

menjawab sebab permasalahan berikut indikator-indikator alternatif solusinya.

c. Tahap Uji Coba, secara paralel instrumen "Model Kerja Sistem" pengelolaan yang telah dibangun diuji-coba-terapkan pada dua kelompok belajar yang dipilih secara ketat mewakili wilayah track record buruk dan baik pada semester berjalan.
d. Tahap Penyempurnaan, telah dilakukan proses evaluasi terhadap hasil uji coba yang sudah dilakukan dan diperbaiki berbagai kekurangan/kelemahan yang didapati.

HASIL

Pengembangan pengelolaan PKP/PKM difahami sebagai proses yang bertahap dan sistematis. Participative Development Model dalam konteks pelibatan sepenuhnya secara kolaboratif antara koordinator BBLBA, mahasiswa, supervisor, Pokjar, institusi sekolah, dan institusi terkait lainnya untuk merumuskan suatu model pengeloaan adalah menjadi kerangka dasar pengembangan (Belawati, T, et al,. (2002). Komponen utama dalam rancangan pengembangan pengelolaan PKP/PKM yang akan dirumuskan harus memperhatikan rekomendasi hasil penelitian terkait pada 2018 yaitu konsep komponen "Fase" kegiatan penyelenggaraan sebagai faktor determinan terhadap keberhasilannya pengelolaan, seperti (Effendi K., 2008):

a) Fase Sosialisasi kegiatan pengelolaan PKP/PKM yang menjangkau semua pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada;
b) Fase Pengorganisasian kegiatan pengelolaan PKP/PKM yang menjangkau semua pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada;
c) Fase Analisis Kebutuhan kegiatan pengelolaan PKP/PKM yang menjangkau semua pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada;
d) Fase Pelaksanaan kegiatan pengelolaan PKP/PKM yang menjangkau semua pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada;
e) Fase Pemeliharaan kegiatan pengelolaan PKP/PKM yang menjangkau semua pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada.

Langkah dari kelima komponen model tersebut (Effendi K., 2008) dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini diintegrasikan atau diadaptasikan lebih sederhana dengan pengembangan model dari Borg dan Hall (1989: 775) namun tetap konsisten dengan pentahapan yang sistematis, yaitu a) Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data (telah dilakukan), b) Tahap Brainstorming dan Perencanaan (Identifikasi Kebutuhan), c) Tahap Modelling (Pengembangan Desain Produk Awal), d) Tahap Uji Coba (Penerapan Produk Awal), c) Tahap Penyempurnaan (Evaluasi dan Perbaikan Produk Akhir), dan d) Diseminasi – Implementasi. Tiga tahap lainnya yang tidak diadaptasi dari Borg dan Hall (1989: 775) adalah a) Tahap Uji Coba Lapangan Lebih Luas dan b) Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan Lebih Luas, c) Uji Coba Produk Akhir.

Pengembangan model ini dikerjakan berdasarkan konsep "Community Organization Model" (Socialization-Organization-Needs Analysis-Implementation-Detachment., Effendi K., 2008). Tahapan pengembangan Modelling dimulai dari tahap Brainstorming yang meliputi kegiatan reviu hasil analisis kesenjangan permasalahan dan rekomendasi solusi pengelolaan PKP/PKM tahun 2018 serta analisis kebutuhan pengelolaan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan Modelling pengelolaan PKP/PKM berdasarkan 5 komponen pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilanjutkan pada tahap Uji-Coba model Pengelolaan, dan diakhiri dengan tahap

Penyempurnaan model pengelolaan PKP/PKM yang meliputi kegiatan evaluasi dan perbaikan model pengelolaan). Keseluruhan tahapan modelling ini harus dipahami sebagai satu kesatuan kegiatan yang saling terkait dalam perspektif Context-Input-Process-Product pengelolaan PKP/PKM.

Matriks berikut ini menjelaskan permasalahan pokok berikut alternatif solusi yang dapat dikembangkan pada tahap pengembangan model pengelolaan.

Tabel 1 Hasil Temuan Analisis Kesenjangan Pengelolaan Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional dan Pemantapan Kemampuan Mengajar Universitas Terbuka

No	Kondisi Ideal	Kndisi Aktual	Kesenjangan	Permasalahan	Bukti Masalah	Penyebab	Alternatif Solusi
1	Sosialisasi	Tidak ada sosialisasi pelaksanaan PKP/PKM kepada mitra kerja PKP/PKM.	Mitra kerja tidak tahu Sisdur pelaksanaan PKP/PKM	Pembimbingan tutorial dari supervisor kepada mahasiswa masing-masing tidak sama	Pelaksanaan PKP /PKM masing-masing mahasiswa/Pokjar tidak sama	Sebelum pelaksanaan tutorial tidak ada pembekalan kepada mitra kerja PKP/ PKM	Pelaksanaan PKP /PKM dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan san sosialisasi, tahap pengorganisasian, tahap analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan , dan tahap pemeliharaan.
2	Pengorganisasian	Tidak ada pengorganesasian dengan mitra kerja PKP/PKM	Ditentukan oleh mahasiswa dan Pokjar.	UPBJJ tidak melaksanakan pengorganesasian dengan mitra kerja	Sekolah latihan PKP/PKM ditentukan oleh Pokjar.	UPBJJ tidak komunikasi langsung dengan sekolah-sekolah tempat latihan PKP/ PKM.	Tidak ada anggaran untuk berkomunikasi dengan sekolah latihan PKP/ PKM
3	Analisis Kebutuhan	Kelas tutorial dihitung berdasarkan kelas berjalan	Kelas PKP dan PKM tidak sesuai dengan data registrasi	Tidak mendapat data dari registrasi.	Rancangan kelas PKP dan PKM pelaksanaannya berubah.	Data kelas PKP dan PKM disusun sebelum proses registrasi tutup.	1.Data kelas PKP dan PKM disusun setelah registrasi tutup. 2.Sinkronisasi data registrasi terhadap seluruh pemengku kepentingan diselenggarakan dengan intensitas yang tinggi.
4	Pelaksanaan	Tidak ada pembimbingan berlapis berulang-ulang.	Supervisor tidak paham pengelolaan dan buku panduan PKP/PKM	Tidak ada sosialisasi pengelolaan PKP/PKM kepada mitra kerja.	Pemahaman dan pelaksanaan PKP/PKM masing-masing supervisor berbeda.	Informasi pengelolaan PKP/PKM kepada supervisor tidak ada.	Kebijakan pelaksanaan PKP/PKM yang Sisdur dan konsisten.
5	Pemeliharaan	Tidak ada pemeliharaan dari Koordinator BBLBA.	Mahasiswa mengurus dan menyelesaikan sendiri permasalahan PKP/PKM.	Kebijakan pelaksanaan PKP/PKM yang Sisdur dan konsisten	Kebutuhan surat dan format yang dibutuhkan mahasiswa dilakukan oleh	Tidak ada pemeliharaan dari Koordinator BBLBA.	Koordinator BBLBA melaksanakan pemeliharaan untuk menyelesaikan

					mahasiswa dan Pokjarnya.		dan memenuhi kebutuhan pelaksanaan praktek mahasiswa berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif, dan metode yang telah digunakan adalah *Workshop dan Focus Group Discussion* (FGD), yaitu pembahasan menyeluruh permasalahan kesenjangan, kebutuhan dan solusi pengelolaan PKP/PKM melalui penggunaan data hasil studi kesenjangan pengelolaan PKP/PKM 2018 dalam satu kesatuan mata rantai yang utuh. Seluruh data dan informasi hasil Workshop dalam setiap tahap pengembangaan model akan dimanfaatkan secara proporsional dalam proses perumusan model pengelolaaan PKP/PKM. Uji coba "Model" secara seksama telah dilakukan untuk menjamin konfirmasi implementabilitas "Model" yang direkomendasikan untuk digunakan. Untuk itu instrumen pengembangan model yang telah digunakan adalah TOR Workshop, Pedoman FGD, Pedoman Wawancara Mendalam, dan Pedoman Reviu Dokumen hasil kajian kesenjangan pengelolaan PKP/PKM. Dari hasil observasi dan analisis pengembangan model pengelolaan PKP-PKM telah memperhatikan dan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul sebagai berikut: Kepala UPBJJ-UT berinisiatif mengingatkan dan berkomitmen kepada Koordinator BBLBA agar pengelolaan PKP/PKM dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ISO, Buku Panduan PKP/PKM, dan Kebijakan yang lainnya. Koordinator BBLBA Berinisiatif dan berkomitmen melaksanakan pengelolaan PKP/PKM sesuai dengan ketentuan ISO, Buku Panduan PKP/PKM, dan Kebijakan yang lainnya.

Masalah yang muncul terkait dengan Supervisor sebagai berikut: Latar belakang pendidikan Supervisor PKP/PKM, Layanan Supervisor kepada mahasiswa yang dibimbing, fasilitas Supervisor 1 untuk monitoring ke Supervisor 2, Kompensasi kegiatan Supervisor PKP/PKM, jumlah mahasiswa yang dibimbing Supervisor.

Masalah pembimbingan supervisi klinis yang muncul: pertemuan pertama tidak membahas materi tentang orientasi (pengertian PKP, tujuan dan manfaat PKP, kaitan PKP dan PKM, pengalaman belajar, pola kegiatan pembimbingan PKP, materi PKP, hakekat PTK, penilaian PKP, penilaian praktek dan laporan PKP, perencanaan PTK). Untuk PKM orientasi pada pertemuan pertama berdiskusi dan tanyajawab tentang Buku Panduan PKM dan penyegaran tentang penyusunan RKH/RPP, menjelaskan cara melakukan refleksi terhadap pembelajaran sendiri (identifikasi masalah, analisis masalah, alternatif dan prioritas pemecahan masalah, rumusan masalah). Pada pertemuan pertama Supervisor 1 tidak diijinkan meminta judul kepada mahasiswa dan pada pertemuan ke 4 Supervisor mulai membimbing membuat laporan PKP/PKM.

Setelah penelitian dilakukan sesuai dengan fase-fase yang sudah dirancang dan sudah dilakukan fasenya ada beberapa masalah yang muncul yang perlu ditindaklanjuti yaitu perlunya pemetaan Supervisor dan sekolah tempat praktek, perlunya penghargaan/apresiasi dalan bentuk Non finansial kepada Supervisor dan penguji, perlu menindaklajuti hasil evaluasi dan monitoring pelaksanaan PKP/PKM, perlu konsistensi menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap Supervisor dan penguji PKP/PKM. Dari hasil angket yang diisi oleh Pokjar Hasil Rasional dan komitmen dalam melaksanakan

prosedur PKP-PKM menunjukan 85,8% rasionaldan 75,8% komitmen namun pada prakteknya hanya 25% yang melaksanakan sesuai dengan pengembangan model pengelolaan PKP-PKM yang dibuat oleh peneliti.Pada tataran pelaksanaan manajemen pen gelolaan PKP-PKM banyak sekali hambatan dari Pokjar tidak mau dan malas melaksanakan sistem pengelolaan PKP-PKM secara benar dan prosedur yang sudah dibangun oleh UT.Pengelolaan PKP-PKM di Pokjar tidak terkendalikan secara baik sesuai dengan prosedur ISO dan panduan PKP-PKM yang telah dibuat oleh UT.Hambatan yang terjadi di Pokjar dengan tidak komitmen dan tidak konsitennya Pokjar dalam melaksanakan manajemen pengelolaan PKP-PKM maka Kualitas dan akuntabilitas Pelaksanaan PKP-PKM sangat rendah. Sedangkan matrik tersebut terlampir dalam laporan ini.

Pengelolaan program matakuliah memiliki arti sama pentingnya dengan proses pembelajarannya itu sendiri (Mulyasa, E. 2009). Oleh karena baik-buruknya pengelolaan program suatu mata kuliah berdampak pada kualitas dan validitas hasil belajar peserta ajar (van den Akker J., et al. 2006: 4). Terdapat banyak faktor penyebab baik-buruknya kinerja pengelolaan program mata kuliah tersebut, di antaranya yang paling signifikan adalah persoalan prioritas perhatian manajemen dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil kajian kinerja pengelolaan program mata kuliah PKP/PKM UPBJJ-UT Malang yang telah dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan lemahnya pengelolaan dari pihak manajemen terhadap program mata kuliah tersebut (Waluyo, S., dkk., 2018). Lemahnya pengelolaan program PKP/PKM UPBJJ-UT Malang ternyata berdampak juga pada validitas dan kualitas hasil belajar yang dilakukan melalui supervisi klinis (Waluyo S., dkk., 2018). Rendahnya kualitas pengelolaan mata kuliah PKP/PKM menggambarkan masih rendahnya perhatian dan prioritas yang diberikan manajemen UT khususnya UPBJJ-UT Malang dalam mengendalikan lini layanan akademik yang diberikan pada *mahasiswa* itu sendiri (Waluyo, S., dkk., 2018).

Tidak optimalnya kinerja pengelolaan PKP/PKM di UPBJJ-UT Malang dalam memenuhi standar pengelolaan PKP/PKM yang ditunjukkan oleh hasil penelitian analisis kesenjangan pengelolaan PKP/PKM UPBJJ-UT Malang tahun 2018 menunjukkan riel dan kompleksnya permasalahan dalam sistem kepemimpinan, sistem administrasi, sistem manajemen, budaya kerja para pemangku kepentingan di UT untuk menangani pemberian nilai tambah kualitas pelayanan terhadap mahasiswanya (Waluyo, S., dkk., 2018). Alasan prinsipiilnya adalah bahwa perbaikan signifikan terhadap sistem administrasi maupun manajemen institusi itu sangat tergantung pada kultur budaya yang hidup, apakah *learning-minded* ataukah *bussiness as usual-minded*.

Pengelolaan pendidikan harus diartikan sebagai utilisasi berbagai sumberdaya secara efektif dan efisien untuk dapat dicapainya tujuan organisasi/kelembagaan, dan salah satu tujuan kelembagaan tersebut adalah layanan terbaik bagi para peserta didik itu sendiri (Mulyasa, E. 2009). Pendidikan menurut pengertian ini menunjukkan upaya dari suatu pihak untuk menggerakkan peserta didik dan memperkuat kemampuan peserta didik melepaskan diri dari perangkap kebodohan, keterbelakangan agar lebih berdaya dalam kemandirian dan keswadayaan. Pengembangan model pengelolaan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang menurut Effendi K., (2008) ada 5 fase, yaitu: Fase Sosialisasi, Fase Analisis Kebutuhan, Fase Pengorganisasian, Fase Pelaksanaan Program, dan Fase Pemeliharaan. Pentahapan dalam suatu model pengelolaan dalam hal ini PKP/PKM adalah untuk mengambil tindakan-tindakan yang lebih relefan dan proporsional untuk melakukan suatu

jenis pekerjaan yang serumpun lebih fokus dan terukur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tahap berikutnya (Effendi K., 2008).

SIMPULAN

Pengelolaan dan Supervisi Klinis pelaksanaan PKP/PKM masih dilaksanakan secara lama hal ini ditunjukan dari hasil penelitian ini bahwa Pokjar yang menerapkan Pengembangan Model Pengelolaan PKP/PKM 25% sedang yang 75% masih melaksanakan pengelolaan PKP/PKM dengan pola lama.

Penelitian pengembangan model pengelolaan PKP/PKM ini dibagi menjadi dua pertama terkait pengelolaan secara menajemen dan yang kedua pengelolaan secara Supervisi Klinis. Penyempurnaan produk/model dari hasil uji lapangan ini telah menyempurnakan produk/model yang sudah dikembangkan dan diujicobakan. Pada tahap uji coba lapangan yang telah dilaksanakan dirancang dalam konteks perlakuan dengan kelompok kontrol. Desain evaluasi yang telah diterapkan adalah diberlakukannya uji beda kinerja pengelolaan dan hasil belajar peserta ajar. Selain perbaikan diarahkan pada internal-manajerial, penyempurnaan produk/model juga ini telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada ranah substansi supervisi klinis program PKP/PKM.

Terujinya model pengelolaan PKP/PKM yang lebih efektif melalui tahap *Brainstorming*, *Modelling*, *Trialing*, dan *Refining* yang secara langsung dapat diadopsi sebagai kebijakan umum untuk dapat diterapkan pada seluruh UPBJJ-UT atau setidaknya UPBJJ-UT Malang. Mata kuliah PKP/PKM merupakan tolok ukur fundamental kemampuan guru yang berdampak pada reputasi baik-buruknya institusi UT, maka penelitian dan pengembangan model ini menjadi sangat relevan diadopsi untuk mengkonkritkan sistem pengelolaan PKP/PKM yang telah teruji mampu memberikan nilai tambah meningkatkan efektifitas pengelolaannya. Berdasarkan temuan ini maka penentuan tutor, penjadwalan, penyiapan berkas tutorial harus disiapkan jauh hari selambat-lambatnya 2 minggu sebelum tutorial, koordinasi dengan pihak pokjar dan sekolah tempat mahasiswa praktek PKP/PKM. Kegiatan monitoring dan evaluasi tetap perlu dilakukan, khusunya pada pertemuan ke-1, ke-3, dan ke-5

DAFTAR RUJUKAN

Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc.

Budimansyah, Dasim, dkk, 2010. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bandung : Genesindo.

Belawati, T, et al,. 2002. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2002. Universitas Terbuka, Tangerang.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). Fourth Generation Evaluation. Newbury Park, CA: Sage Publications

Cutter J., Jordan S. 2012. Inter–professional differences in compliance with standard precautions in operating theatres: a multi–site, mixed methods study. Int J Nurs Stud. 2012;49(8):953–968.

Dokumen, Laporan Monitoring PKP/PKM UPBJJ-UT Malang 2015-2017.

Effendi K., (2008), Pengembangan Masyarakat – Landasan Pokok**,** Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Gay, L.R. (1991). Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition. New York: Macmillan Publishing Company.

Mulyasa, E. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nugroho, Y.**,** 2007. Dilema Tanggung Jawab Korporasi, Kumpulan Tulisan, 10 Nopember 2007 www.unisosdem.org (dilihat pada tanggal 23 Mei 2013).

Purwanto, Ngalim, 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Stephen P. Robins. 1996. Organizational Behaviour: Concept, Controversies, Applications (New York: Prentice Hall, Inc.

Sugiyono, 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D**, Alfabeta – Bandung.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

----------. 2005. Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Terjemahan. Jakarta : Gramedia.

Suparman M. A. 2012. Desain Instruktional Moderen: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan. Penerbit Erlangga, Jakarta. 2012.

Tim FKIP. 1997. Alat Penilian Kemampuan Guru (APKG). Jakarta: Universitas Terbuka

Tim PKP PGPAUD. 2014. Buku Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional (PAUD-4501). Jakarta: Universitas Terbuka. Edisi-2.

Van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers.

Van den Akker J., dkk. (2006). *Educational Design Research*. London and New York: Routledge.

Wardhani, IGK. & Wihardit K. 2007. Penelitian Tindakan Kelas PDGK-4500. Jakarta: Universitas Terbuka.

Waluyo. S., dkk., 2018. Laporan Hasil Penelitian Analisis Kesenjangan Pengeloaan PKP/PKM UPBJJ-UT Malang Tahun 2018. Skema